

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL AJAR PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 HILIDUHO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Inne Febriyanti Gea<sup>1</sup>, Bezisokhi Laoli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias

e-mail: [innefebriyantigea@gmail.com](mailto:innefebriyantigea@gmail.com), [bezisokhilaoli@gmail.com](mailto:bezisokhilaoli@gmail.com)

### Abstrak

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul ajar, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Responden dalam penelitian ini ialah 11 guru yang menggunakan modul ajar dan informan peneliti adalah 5 orang siswa kelas VII. Analisa data yang digunakan dengan rumus  $P = F/N \times 100\%$ . Metode keabsahan data menggunakan metode validitas logis. Penggunaan modul ajar pada kurikulum merdeka kelas VII Di SMP Negeri 2 Hiliduho berada dalam kategori efektif / baik, baik secara pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Dapat dilihat berdasarkan presentase angket efektivitas penggunaan modul ajar secara keseluruhan yaitu 80,60% berada pada rentang 70%-90%.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.*

### Abstract

The teaching module is one of the learning tools or learning designs based on the applicable curriculum which is applied with the aim of achieving the established competency standards. The type of research used is qualitative descriptive research. This study aims to determine the effectiveness of the use of teaching modules, data collection techniques are carried out by interviews and questionnaires. The respondents in this study were 11 teachers who used teaching modules and the research informants were 5 students in grade VII. Data analysis used the formula  $P = F / NX100\%$ . The data validity method uses the logical validity method. The use of teaching modules in the independent curriculum for grade VII at SMP Negeri 2 Hiliduho is in the effective/good category, both in terms of managing the implementation of learning, communicative teaching and learning processes, student responses, learning activities, and learning outcomes. Based on the percentage of the questionnaire, the effectiveness of the use of teaching modules as a whole is 80.60%, in the range of 70% to 90%.

**Keywords:** *Effectiveness, Teaching Modules, Independent Curriculum.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik untuk manusia dapat bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselarasi perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap. Undang-Undang No 20 Tahun 2003

mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. diperlukan media yang dapat mencapai

pendidikan secara cakap Yaitu Kurikulum (Utami, 2022,130).

Menteri Nadiem Makarim (Salsabilla,2023:33) menyatakan terdapat tiga keunggulan kurikulum merdeka belajar. *Pertama* kurikulum merdeka adalah lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi-materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada setiap fasenya. *Kedua*, kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek. Peserta didik akan mendapat kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi secara aktif isu-isu yang aktual seperti isu lingkungan, budaya dan lain-lain melalui kegiatan proyek. *Ketiga*, kurikulum merdeka adalah bersifat fleksibel bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan melakukan penyesuaian konten materi dengan muatan lokal, dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal inilah yang menjadikan merdeka belajar, karena guru nantinya dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran (Utami,2022,133).

kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru (Utami, 2022,133), yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen,

hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara *basic*. asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 3) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rpp. hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla,2023,34). Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Menurut Fathan (Salsabilla, 2023,35) Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik

menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dapat disimpulkan modul ajar merupakan perencanaan yang disusun sesuai dengan fase atau tahapan perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul ajar dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Guna dari adanya modul ajar agar proses belajar mengajar dapat lebih menarik dan menyenangkan tentunya dengan harapan peserta didik mampu dan berhasil pada proses mencapai pembelajaran dengan profil pancasila.

Menurut Dini et al (Aransyah et al., 2023,136) Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 selain sebagai sumber belajar mandiri, modul ajar juga memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain

pembelajaran, ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan waktu. Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. SMP Negeri 2 Hiliduho sebagai bagian dari perubahan tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII.

Di tengah implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan modul ajar menjadi salah satu strategi yang dianggap dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih mandiri dan aktif. Modul ajar sebagai bahan ajar terstruktur dapat memberikan siswa kebebasan untuk mengakses informasi, memahami materi, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. SMP Negeri 2 Hiliduho merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII. Dalam konteks ini, penggunaan modul ajar menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul ajar di kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho. Dengan alasan inilah sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang. "Efektivitas penggunaan modul ajar pada kurikulum merdeka kelas vii di smp n 2 hiliduho tahun pelajaran 2023/2024".

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian

ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014,13.) Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sumber data primer (primary data) dan sumber data sekunder (secondary data). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Kelas VII Yang menggunakan modul ajar. Dalam penelitian ini Peneliti Mengambil sampel sebanyak 5 orang siswa kelas VII dan 11 orang guru. Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Agustina,2017,61). Berikut adalah beberapa instrumen penelitian yang digunakan: wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk meneliti efektivitas penggunaan modul ajar dalam Kurikulum merdeka adalah Wawancara dan Angket. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Komunikasi, 2017,225).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrument angket efektivitas penggunaan modul dan wawancara. Peneliti menyebarkan angket kepada guru yang menggunakan modul ajar sesuai dengan inikator efektivitas yaitu: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif ,respon peserta didik ,aktivitas belajar dan hasil belajar. Di dalam penelitian ini juga melaksanakan wawancara kepada siswa Kelas VII guna melihat apakah guru menggunakan modul selama pembelajaran didalam kelas.

### Validasi Logis

Validasi isi instrument angket efektivitas penggunaan modul bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Pada tahap ini angket menggunakan validasi logis yang dilakukan oleh validator yaitu dosen program studi pendidikan ekonomi dan guru.

Berdasarkan hasil logis angket akan dipaparkan dalam tabel Berikut :

Tabel 1. Hasil Validasi Logis Angket

Validator	Tinjauan					total	%	kriteria
	1	2	3	4	5			
Validator 1	4	4	4	3	3	18	90%	Sangat Valid
Validator 2	4	4	3	4	3	18	90%	Sangat Valid

Kesimpulan dari hasil validasi angket yaitu angket diagnostic efektivitas penggunaan modul layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini dengan revisi sesuai saran dari validator.

### Proses Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi informasi penting yang terkandung didalamnya.tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang sesuai

terkait data yang dianalisis dan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lembar angket dan wawancara dilakukan pengolahan dan pengambilan keputusan.

### Hasil Angket

Berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti kepada responden sebanyak 11 orang guru yang menggunakan modul ajar di SMP Negeri 2 Hiliduho yang menjadi lokasi penelitian, Hasil angket efektivitas penggunaan modul di analisis oleh peneliti dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara total skor yang diperoleh

dibagi dengan skor keseluruhan dikalikan 100% seperti dikemukakan Sugiyono (Komunikasi, 2017:227) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = persentase jawaban  
, N = Total skor yang diperoleh

P = total skor keseluruhan.

Dalam memudahkan menganalisis data angket terhadap penggunaan modul, digunakan kriteria penilaian tingkat Efektivitas (Komunikasi, 2017,227) :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tingkat Efektivitas

NO	Persentase skor	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Tabulasi Jawaban Responden Untuk Efektivitas Penggunaan Modul Kurikulum Merdeka Dapat Dilihat Dilampiran 5 Berdasarkan Hasil Angket Yang Diperoleh Rata-Rata Persentase Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Sebanyak 11

Orang Guru Yaitu 85% Yang Berarti bahwa penggunaan modul ajar tergolong sangat baik/ Efektif yaitu berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 3. Kisi Kisi Angket Efektivitas Penggunaan Modul

	Indikator	Nomor item
Deskriptor	pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	1
	proses belajar mengajar komunikatif	2,3
	respon peserta didik	4,5
	aktivitas belajar	6,7,8,9
	hasil belajar	10,11,12,13,14
<b>Total</b>		<b>20</b>

Berikut rincian hasil perolehan persentase keseluruhan angket efektivitas penggunaan modul ajar secara ringkas :

Tabel 4. Persentase Perolehan Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Persentase	Banyak guru	Presentase guru
Sangat Baik	81% - 100%	7	59%
Baik	61% - 80%	4	41%
Cukup Baik	41% - 60%	0	0
Kurang Baik	21% - 40%	0	0
Tidak Baik	0% - 20%	0	0

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada guru yaitu sebagai berikut :

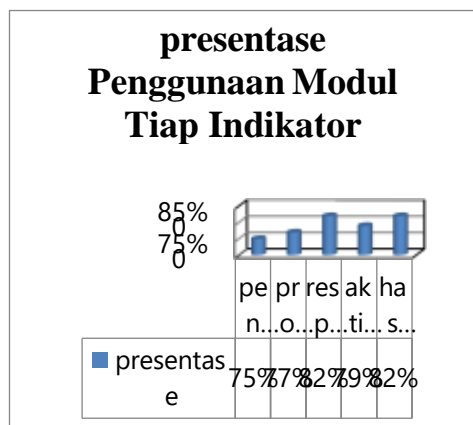
**Presentase perolehan efektivitas penggunaan modul ajar**

**Gambar 1.** Gambaran presentase perolehan penggunaan modul ajar



Berdasarkan pengumpulan data diperoleh hasil presentase setiap indikator

secara keseluruhan dapat dilihat dilampiran dan pada gambar ini sebagai berikut :



**Gambar 2.** Gambar presentase Efektivitas penggunaan modul tiap indikator

Berdasarkan pembahasan dari Bab sebelumnya yang menjelaskan tentang pembelajaran dinyatakan efektif bila semua

indikator tersebut dalam katagori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang

belum mencapai 75%), maka belum dapat dinyatakan efektif.

### Analisis Hasil Angket Efektivitas Penggunaan Modul

#### a. Analisis Angket Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 5 . Hasil angket pengelolaan pelaksanaan pembelajaran**

Dalam merancang modul ajar sangat mudah dibuat dan tidak sulit

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
1	Sangat Setuju	2	18,18%	
	Setuju	8	72,72%	
	Kurang Setuju	1	9,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan Tabel 4 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam merancang modul ajar guru terdapat 2 responden dengan presentase 18,18% sangat setuju, 8 responden dengan presentase 72,72% Setuju dan 1 responden dengan presentase 9,10% Kurang Setuju.

Modul ajar mudah dibuat dan tidak sulit, dan indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 75% dengan kriteria baik.

#### b. Analisis Angket Proses Belajar Mengajar Komunikatif

**Tabel 6. Hasil angket petunjuk dan penggunaan bahasa tulis**

Petunjuk dan penggunaan bahasa tulis pada modul sangat jelas dan mudah saya pahami dan ikuti.

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
2	Sangat Setuju	3	27,27%	
	Setuju	7	63,63%	
	Kurang Setuju	1	9,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 5 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar komunikatif terdapat 3 responden dengan presentase 27,27% sangat setuju, 7 responden dengan

presentase 63,63% setuju dan 1 responden dengan presentase 9.10% kurang setuju bahwa petunjuk dan penggunaan bahasa tulis pada modul sangat jelas dan mudah dipahami.

**Tabel 7. Hasil angket mengetahui tingkat dan gaya belajar siswa**

Modul ajar memudahkan saya mengetahui tingkat dan gaya belajar siswa.

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
3	Sangat Setuju	2	18,18%	
	Setuju	7	63,63%	
	Kurang Setuju	2	18,18%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 6 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar komunikatif, 2 responden dengan presentase 18,18% sangat setuju, 7 responden dengan presentase 63,63% setuju dan 2 responden

dengan presentase 18,18% kurang setuju bahwa modul ajar mudah mengetahui tingkat gaya belajar siswa.

c. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Tabel 8. Hasil angket siswa mengajukan pertanyaan

Siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat dalam kelas				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
4	Sangat Setuju	3	27,27%	
	Setuju	7	63,63%	
	Kurang Setuju	1	9,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 7 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa respon peserta didik Terdapat 3 responden dengan presentase 27,27% sangat setuju, 7 responden dengan presentase 63,63%

setuju dan 1 responden dengan presentase 9.10% kurang setuju bahwa siswa mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam kelas.

Tabel 9 Hasil angket peduli dengan peserta didik

Peduli dengan kesulitan yang dipelajari oleh peserta didik				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
5	Sangat Setuju	6	54,54%	
	Setuju	4	63,63%	
	Kurang Setuju	1	9,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 8 hasil angket yang disebarkan bahwa Guru peduli dengan peserta didik dengan presentase 54,54% sangat setuju, 63,63% setuju dan 9.10%

kurang setuju bahwa peduli terhadap kesulitan peserta didik

d. Analisi Hasil Angket Aktivitas Belajar

Tabel 10 Hasil angket keantusiasan siswa

Dengan menggunakan modul ajar pada kurikulum merdeka sekarang ini dapat membuat siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
6	Sangat Setuju	3	27,27%	
	Setuju	7	63,63%	
	Kurang Setuju	1	9,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 9 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dengan menggunakan modul ajar pada kurikulum merdeka dapat membuat siswa

antusias mengikuti pembelajaran. Dengan presentase 27,27% sangat setuju, 63,63% setuju dan 9.10% kurang setuju bahwa dengan menggunakan modul ajar dapat



membuat siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tabel 11 Hasil angket penekanan nilai-nilai budaya**

Dengan modul ajar membantu saya dalam memberikan penekanan nilai-nilai budaya.

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
7	Sangat Setuju	0	0%	
	Setuju	7	63,63%	
	Kurang Setuju	4	36,37%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan Tabel 10 hasil angket yang disebarakan kepada guru bahwa Dalam modul Ajar terdapat 63,63% Setuju

Dan 36,37% Kurang setuju Bahwa Dengan menggunakan modul ajar dapat membantu penekanan nilai-nilai budaya.

**Tabel 12 Hasil angket modul ajar lebih praktis**

Modul ajar pada kurikulum merdeka saat ini lebih praktis bagi saya dibanding kurikulum sebelumnya.

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
8	Sangat Setuju	5	35,45%	
	Setuju	6	64,55%	
	Kurang Setuju	0	%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan Tabel 11 hasil angket yang disebarakan kepada guru terhadap aktivitas belajar terdapat , 35,45% sangat

Setuju Dan 64,55% setuju Bahwa Modul Ajar lebih praktis dibanding kurikulum sebelumnya

**Tabel 13 Hasil angket suasana lebih menyenangkan**

Penggunaan modul ajar pada kurikulum merdeka saat ini membuat suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan.

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
9	Sangat Setuju	5	44,45%	
	Setuju	5	44,45%	
	Kurang Setuju	1	11,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 12 hasil angket yang disebarakan kepada guru terhadap aktivitas belajar terdapat , 44,45% sangat setuju dan 44,45% setuju ndan 11,10% kurang setuju bahwa penggunaan modul

ajar saat ini membuat suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan.

e. Analisis Hasil Angket Hasil Belajar

**Tabel 14 Hasil angket modul ajar membantu mengajar**

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka modul ajar sangat membantu saya dalam mengajar atau menyampaikan materi.

NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
	Sangat Setuju	3	26,27%	

	Setuju	7	63,63%
10	Kurang Setuju	1	10,10%
	Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	11	100%

Berdasarkan tabel 13 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam hasil belajar teredapat 26,27% sangat

setuju, 63,63% setuju dan 10.10% kurang setuju bahwa modul ajar membantu dalam mengajar dan menyampaikan materi

Tabel 15 Hasil angket hasil belajar meningkat

Hasil belajar peserta didik meningkat.				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
	Sangat Setuju	5	44,45%	
	Setuju	5	44,45%	
11	Kurang Setuju	1	11,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
	JUMLAH	11	100%	

Tabel 14 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam hasil belajar, 44,45% sangat setuju dan 44,45%

setuju dan 11,10% kurang setuju bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.

Tabel 16 Hasil angket lebih ringkas, singkat dan jelas

Modul ajar pada kurikulum merdeka lebih ringkas, singkat dan jelas.				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
	Sangat Setuju	5	44,45%	
	Setuju	5	44,45%	
12	Kurang Setuju	1	11,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
	JUMLAH	11	100%	

Berdasarkan tabel 15 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam hasil belajar, 44,45% sangat setuju dan

44,45% setuju dan 11,10% kurang setuju bahwa modul ajar lebih ringkas dan jelas

Tabel 17 Hasil angket membantu mengimplementasikan KM

Modul ajar sangat membantu saya dalam melaksanakan dan mengimpelentasikan kurikulum merdeka kepada siswa / peserta didik.				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
	Sangat Setuju	5	35,45%	
	Setuju	6	64,55%	
13	Kurang Setuju	0	0	
	Tidak Setuju	0	0	
	JUMLAH	11	100%	

Berdasarkan tabel 17 hasil angket yang disebarkan kepada guru bahwa dalam hasil belajar, 35,45% sangat setuju dan

65,55% setuju bahwa modul ajar membantu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada peserta didik.

**Tabel 18 Hasil angket peserta didik lebih mandiri**

Peserta didik lebih mandiri dan bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam materi.				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
14	Sangat Setuju	3	27,27%	
	Setuju	5	45,46%	
	Kurang Setuju	3	27,27%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 17 hasil angket yang disebarakan kepada guru bahwa dalam hasil belajar, 27,27% sangat setuju dan

45,46% setuju dan 27,27% kurang setuju bahwa peserta didik akan lebih mandiri dan bisa menyelesaikan masalah dalam materi

**Tabel 19 Hasil angket guru mendukung penggunaan modul**

Saya mendukung penuh penggunaan modul ajar pada kurikulum merdekabelajar untuk saat ini.				
NO	Skala Penilaian	Jumlah	Presentase	Ket
15	Sangat Setuju	6	64,55%	
	Setuju	4	25,35%	
	Kurang Setuju	1	10,10%	
	Tidak Setuju	0	0	
JUMLAH		11	100%	

Berdasarkan tabel 18 hasil angket yang disebarakan kepada guru bahwa dalam hasil belajar , 64,55% atau sebanyak 6 responden sangat setuju, 25,35% atau 4 responden setuju dan 10,10% atau sebanyak 1 responden kurang setuju untuk menggunakan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar saat ini.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar pada kurikulum merdeka pada dasarnya sudah baik. Namun, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ada saja kekurangan dan kelemahan dikarenakan perbedaan kurikulum tiap tahun sehingga mengakibatkan guru-guru perlu penyesuaian yang lebih lagi.

### Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2024, dengan banyak informan 5 siswa kelas VII yang dilakukan didalam kelas secara pribadi peneliti dengan informan. dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru ketika dalam kelas menggunakan atau

membawa modul ajar pada saat pembelajaran dalam kelas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan ialah ketika dalam kelas Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, ada juga guru menjelaskan materi sesuai urutan ada juga yang tidak, guru juga menggunakan media pembelajaran dalam kelas, guru juga menyampaikan prosesn penilaian dalam kelas ,siswa/i juga paham dengan media pembelajaran yang dipaparkan oleh guru.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan dikaitkan dengan tujuan penelitian, maka penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan efektivitas penggunaan modul ajar pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 2 Hiliduhu berada dalam kategori efektif / baik, dapat dilihat berdasarkan presentase angket efektivitas penggunaan modul ajar secara keseluruhan yaitu 80,60 % berada pada rentang 70%-90%.

Berdasarkan hasil dari analisis penggunaan modul ajar berada dalam kategori baik atau efektif karena setiap indikator mencapai 75%. berdasarkan indikator yang tercantum dalam angket menunjukkan bahwasanya baik dari pengelolaan pembelajaran, proses belajar komunikatif, aktivitas belajar, respon peserta didik hingga hasil belajar berada pada kategori baik. dalam hal ini penerapan modul ajar sudah efektif digunakan dengan baik.

Penggunaan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar efektif untuk meningkatkan belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jakarta:Kencana,2014)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 13.
- Agustina, N., Studi, P., & Akuntansi, K. (2017). *Paradigma*, Vol. 19, No. 1, Maret 2017, 19(1), 61–68.
- Aransyah, A., Adha, M. M., Nurwahidin, M., Yuliati, D., Pendidikan, M. T., Lampung, U., ... Sumantri, I. (2023). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik Sma Perintis 1 Bandar Lampung* *Jurnal Teknologi Pendidikan* :, 8(1), 136–147.
- Belajar, M. (2022). 1 , 2 1., 17(1), 40–50.
- Bistari. (2017). *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*, Vol.1,No.2 Oktober
- Daryanto, *Menyusun dan Penggunaan Modul*, (Malang: Gava Media, 2013) hlm 31
- Dhomiri, A. (2023). *Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2008), hlm 143
- Komunikasi, T. (2017). *Yang Muncul Kemudian. Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern Misalnya Telah Menyatukan Individu Dalam Sebuah Jaringan Komunikasi Yang Lebih Bersifat Instan Yang Disebut, I*, 202–224.
- Mariatul Hikmah. (2022). *Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. Al-Ihda' :Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Ningsih, P. H. (2015). *Buku Paket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Sukabumi* 10, 9(2), 1210–1218.
- Pertiwi,P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., &Sukirwan, S. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jiip -Jurnal Ilmiah Ilmupendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i3.1435>
- Purwanto, N. (2019). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.554>
- Rahmawati, I. A., Astutik, A. P., & Sidoarjo, U. M. (2024). *Penggunaan Modul*
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013) *Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 578–

- 591.
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *3*(1), 33–41.
- Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta:Pt Pustaka Insan Madani,2012)
- Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera. *Journal Of Economics And Business*, *3*(1), 41–48. <https://doi.org/10.36655/Jeb.V3i1.7>
- 01
- Utami Maulida. Tinggi, S., & Islam, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *5*(2), 130–138.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “merdeka belajar” dalam pandangan filsafat konstruktivisme. *Al-murabbi: jurnal studi kependidikan dankeislaman*,*7*(2),120-133